



PROBLEMATIKA SERTA UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DI KELAS TINGGI SISWA MI/SD

Defi Antika¹, Khairunnisa², Linda Damayanti³, Salsabila Saragih⁴, Muliana Fitri Lingga⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: defiantika6@gmail.com¹, 0203Khairunnisa@gmail.com²,

lindadamayanti579@gmail.com³, salsabilasaragih2@gmail.com⁴, mulianafitri23@gmail.com⁵

Abstrak

Bahasa memiliki empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Kurangnya keterampilan menulis lanjutan dikelas tinggi di MI/SD dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan masih belum optimal. Maka dalam hal ini guru harus mengubah situasi pembelajaran agar lebih aktif dengan pemilihan metode yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Apa saja problematika yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis lanjutan dikelas tinggi, (2) Apa saja metode untuk meningkatkan aspek keterampilan menulis lanjutan di kelas tinggi. Penelitian menggunakan metode *library research*, yaitu dengan menelaah sumber – sumber ilmiah seperti buku – buku dan jurnal yang berkaitan. Hasil penelitian berupa; (1) Mengetahui apa saja problematika yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis lanjutan dikelas tinggi (2) Mengetahui metode - metode yang digunakan guru untuk meningkatkan aspek keterampilan menulis lanjutan di kelas tinggi.

Kata Kunci : Menulis lanjutan, Metode menulis lanjutan, Problematika Menulis lanjutan.

Abstract

Language has four skills, namely listening, speaking, reading and writing skills. The lack of advanced writing skills in high grades in MI/SD is due to the lack of use of innovative learning methods which are still not optimal. So in this case the teacher must change the learning situation so that it is more active by choosing the right method. This study aims to determine; (1) What are the problems that affect low advanced writing skills in high grades, (2) What are the methods to improve aspects of advanced writing skills in high grades. The research uses the library research method, namely by examining scientific sources such as related books and journals. The research results are; (1) Knowing what are the problems that affect low advanced writing skills in high grades (2) Knowing the methods used by teachers to improve aspects of advanced writing skills in high grades.

Keywords: *Advanced writing, Advanced writing methods, Advanced Writing Problems.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat tapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran - pikiran dalam struktur tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis hendaknya guru harus membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya.¹

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Dalam kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.²

Setiap guru bahasa Indonesia harus dapat membantu dan membimbing para pelajar untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam menulis. Seorang guru yang profesional harus mampu menulis dan menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu proses berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan.

Indikator keterampilan menulis ini, yaitu: (1) Kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan, (2) Kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis, (3) Kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya, (4) Kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu, (5) Kemampuan mengatur

¹ Husnul Khotimah dan Kartika Chrysti Suryandari. "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016. h 492. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8969/6529>

² Mirnawati, Mirnawati, and Firman Firman. "Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 2.2 (2019): 165-177. h 165. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/21>

mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

Meningkatkan keterampilan menulis lanjutan di kelas tinggi bukanlah hal yang muda, titik utama pemecahannya ialah harus dapat menelaah apa – apa saja problematika yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa di kelas tinggi. Berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti memberikan bimbingan yaitu dengan mengurutkan kalimat, mendekati dan menanyakan dimana letak kesulitan yang dialami siswa. Walaupun cara ini sudah dicoba, tetapi siswa belum mampu menghasilkan menulis deskripsi yang tepat. Banyak kasus siswa mempunyai ide ketika hendak menulis tetapi tidak tahu bagaimana cara memulai tulisan tersebut.

Seorang guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam penerapannya, metode harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka diperlukan bagi guru untuk menggunakan metode – metode pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut akan melatih imajinasi siswa untuk menuangkan ke dalam sebuah tulisan. Karena keterampilan menulis merupakan kemampuan kegiatan menunagkan ide atau gagasan yang ada dipikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan yang dapat dibaca dan dipahami orang lain.³

Kegiatan menulis yang terdapat pada kelas tinggi yaitu (1) menulis lanjut, (2) menulis dengan bantuan gambar, (3) menulis paragraf, (4) menulis karangan sederhana yang meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan periasi, (5) menulis surat, (6) menulis naskah pidato, (7) menulis ceramah, (8) menulis berita, dan (9) menulis formulir.⁴ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu bentuk kegiatan menulis di kelas tinggi yaitu menulis karangan sederhana yang harus dibuat oleh peserta didik.

Karangan adalah suatu karya tulis hasil yang mengungkapkan gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan disampaikan kepada pembaca untuk dipahami dan merasakan

³ Ni Nyoman Krismasari Dewi, MG Rini Kristiantari, dan Ni Nyoman Ganing. "Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia." *Journal of Education Technology* 3.4 (2019): 278-285. h 279.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/22364>

⁴ Feby Inggriyani dan Nur Anisa Pebrianti. "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7.01 (2021): 1-22. h 3.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/175>

apa yang dialami oleh penulis. Salah satu bentuk karangan yang diajarkan pada peserta didik sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 karangan deskripsi sudah diperkenalkan dan diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar kelas tinggi yaitu kelas IV.

Menurut Mohamad & Darmadi menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa. Menurut Tarigan menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Marwoto menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Gie menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.⁵

Dari literature review diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman - pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas dan dapat dinikmati serta dipahami orang lain. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul , “Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa Mi/Sd”. Penelitian ini berfokus pada apa saja kendala siswa dalam menulis lanjutan di kelas tinggi dan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan Studi Kepustakaan (*Library Research*) yang mana penelitian dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dan melakukan telaah

⁵ Mahmud, Hilal. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 1.2 (2019). h 35. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/178>

untuk memecahkan suatu masalah secara kritis terhadap bahan pustaka yang relevan dan sesuai dengan topic kajiannya. Istilah sederhananya, *library research* merupakan rangkaian aktifitas terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian *library research*, yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mana tempat penelitiannya dilakukan di perpustakaan melalui pengumpulan buku, dokumen, arsip, dan jenis lainnya. Menurut Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan ialah metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dari lokasi lokasi penyimpanan hasil penelitian, yakni perpustakaan dan lembaga kearsipan setingkat lokal, daerah maupun nasional.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu problematika dalam keterampilan menulis yaitu bahan ajar yang digunakan guru tidak menarik. Aktivitas guru di kelas tidak didukung dengan bahan ajar menulis yang kreatif. Kebanyakan guru beranggapan bahwa menulis hanyalah sebatas pemberian tugas yang kemudian dikumpulkan dan dinilai tanpa diberi pembinaan. Tidak sedikit guru yang hanya berfokus pada hasil tulisan peserta didik tanpa secara aktif membimbing dalam proses menulis. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bahwa menulis masih menjadi suatu beban bukan suatu wadah mereka untuk menyalurkan ide.⁷ Kemudian kognitif siswa, hal ini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya keterampilan menulis siswa, karena berkaitan dengan kemampuan intelegensi dan bakat bahasa yang dimiliki siswa.

Selain itu ada beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis lanjutan di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya

⁶ Putra, Johan Septian. "Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Studi Kajian Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara)." *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 3.2 (2021): 125-138. h 127. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarikhuna/article/view/3079>

⁷ Yulianah Prihatin. "Problematika Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring." *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 6.2 (2021): 136-145. h 139. <http://ejournal.unwmataran.ac.id/trendi/article/view/790>

kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga masih sangat membutuhkan media benda konkrit, media gambar, atau alat bantu lain untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. (f) Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, menyebabkan siswa sulit menentukan batasan isi karangan sehingga judul yang dibuat siswa terlalu luas, terlalu sempit atau bahkan terlalu menyimpang dari tema.⁸

Kurangnya keterampilan menulis bagi siswa sekolah dasar yakni dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif masih belum optimal, guru harus mengubah situasi pembelajaran agar lebih aktif, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan hasil yang dicapai maksimal. Guru harus bijak dalam memilih metode – metode yang dapat untuk membantu mengatasi keterampilan menulis di kelas tinggi, karena pada tahap menulis dikelas tinggi tidak lagi menulis kosa kata / kalimat tapi bagaimana menulis karangan serta siswa dapat menuangkan apa yang dilihat dan dirasa dalam sekitarnya.

Ada beberapa metode pembelajaran menulis dikelas tinggi yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek ketrampilan menulis. Pertama, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Langkah – langkah penerapannya yaitu; (1) Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan, (2) Menyajikan Masalah, (3) Mengumpulkan data/keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, (4) Merumuskan hipotesis, (5) Menguji hipotesis, (6) Menyimpulkan.

Adapun keunggulan dan kekurangan yang terdapat pada metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), keunggulan yaitu: (1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (2) Berpikir dan bertindak kreatif, (3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4)

⁸ Ibid, Husnul Khotimah dan Kartika Chrysti Suryandari. "Analisis Kesulitan Menulis... h 498

Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, (7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Selain kelebihan metode ini juga memiliki kelemahan yaitu: (1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini, (2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Kedua, Metode *Picture and Picture*. Metode ini ialah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Metode ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Membebaskan siswa untuk berargumentasi berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dan dapat melatih siswa untuk berpikir logis. Melalui gambar, siswa akan mampu lebih mudah mengerti materi pembelajaran yang disampaikan selain itu siswa akan mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

Langkah-langkahnya yaitu ; (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis, (5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Keunggulan dan kekurangan dari metode *picture and picture*, keunggulannya yaitu; (1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) Melatih berpikir logis dan sistematis, (3) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, (4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mengurutkan gambar, (5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah disiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup. Adapun kelemahannya yaitu; (1) Memakan banyak waktu, (2) Banyak siswa yang pasif, (3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, (4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas, (5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Ketiga, Metode *Examples Non Examples*. Metode ini ialah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/ gambar yang relevan dengan Kompetensi dasar. *Examples* Artinya memberi sebuah gambaran dari sesuatu yang menjadi contoh sesuai materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples*, artinya memberi sebuah gambaran terhadap sesuatu yang bukan merupakan contoh dari materi dibahas.

Adapun langkah – langkah penerapannya yaitu; (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar, (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, (6) Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun Keunggulan dan kelemahan pada metode *Exempel Non Exempel*. keunggulannya yaitu; (1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, (2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Adapun kelemahannya yaitu; (1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, (2) Memakan waktu yang lama.

keempat, metode Langsung. Pada metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode ini bisa dikembangkan dengan teknik pembelajaran menulis dari gambar atau menulis objek langsung dan atau perbandingan objek langsung. Metode ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa atau melihat langsung kejadian kebakaran sebuah desa, dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

Adapun Langkah-langkah penerapannya yaitu: (1) Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Hal itu disebut fase persiapan dan motivasi, (2) Fase berikutnya adalah fase demonstrasi, pembimbingan, pengecekan, dan pelatihan lanjutan.

Keunggulan dan kelemahan metode langsung, keunggulannya yaitu; (1) Guru dapat mengendalikan materi dan informasi dalam pembelajaran sehingga guru fokus apa yang dicapai oleh siswa, (2) Metode ini efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, (3) Dapat mengarahkan siswa yang kurang aktif pembelajaran untuk tetap berprestasi, (4) Meningkatkan kognitif siswa. Adapun kelemahannya yaitu; (1) Guru sulit mengatasi tingkat ketertarikan siswa, (2) Metode ini sulit untuk siswa yang kurang dalam berimajinasi dalam merangkai kata – kata.

Kelima, Metode Sugesti-Imajinasi. Pada prinsipnya, metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Adapun Langkah-langkah dalam penerapannya yaitu; (1) Tahap perencanaan, Penelaahan materi pembelajaran, Pemilihan lagu sebagai media pembelajaran penyusunan rancangan pembelajaran. (2) Tahap pelaksanaan, untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa, (3) Penyampaian tujuan pembelajaran, (4) Menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan, (5) Siswa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu, (6) Evaluasi.

Adapun keunggulan serta kelemahan dalam metode ini, keunggulannya yaitu; (1) Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata, (2) Pemberian apersepsi tentang keterampilan mikrobahasa yang dilanjutkan dengan pembelajaran menulis menggunakan metode sugestiimajinasi dapat diserap dan dipahami dengan lebih baik oleh para siswa, (3) Sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu merangsang dan mengkondisikan siswa sehingga dapat memberika respons positif, (4) Peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman konsep-konsep dan teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkorelasi denganpeningkatan kemampuan siswa dalam membuat variasi kalimat. Selain itu Kelemahan pada metode ini yaitu; (1) Penggunaan metode sugesti-imajinasi tidak cukup efektif bagi kelompok

siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah, (2) Metode ini sulit digunakan bila siswa cenderung pasif.⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa problematika dalam keterampilan menulis yaitu bahan ajar yang digunakan guru tidak menarik. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam pemilihan metode. Kemudian kognitif siswa, karena berkaitan dengan kemampuan intelegensi dan bakat bahasa yang dimiliki siswa. Ada beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis lanjutan di kelas tinggi yaitu: (a) kurang lancarnya dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya dalam berpikir abstrak, (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, (f) Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita.

Adapun metode – metode yang dapat digunakan guru untuk meingkatkan keterampilan menulis lanjutan di kelas tinggi pada siswa MI/Sd yaitu; (1) Metode pemecahan masalah (Problem Solving), (2) Metode Picture and Picture, (3) Metode Examples non Examples, (4) Metode Langsung, (5) Metode Sugesti – imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/22364>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/175>

⁹ Riris Nur Kholidah Rambe Dan Muhammad Shaleh Assingkily. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi (untuk Jenjang SD/MI)*. (Yogyakarta:K-Media, 2023).

- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016, August). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8969/6529>
- Mahmud, H. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/178>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177. <https://ejournal.my.id/jsdp/article/view/21>
- Prihatin, Y. (2021). Problematika Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(2), 136-145. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/790>
- Putra, J. S. (2021). Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Studi Kajian Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara). *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 3(2), 125-138. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarikhuna/article/view/3079>
- Rambe, R. N. K Dan Muhammad S. A. (2023). *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi (untuk Jenjang SD/MI)*. (Yogyakarta:K-Media).